

PENGUATAN PERILAKU GAYA HIDUP SEHAT DAN RAMAH LINGKUNGAN PADA MASYARAKAT DESA KRAGAN

STRENGTHENING HEALTHY AND ENVIRONMENTALLY FRIENDLY LIFESTYLE BEHAVIOR IN KRAGAN VILLAGE COMMUNITY

Eksa Rusdiyana¹⁾, Gerald Christiano²⁾, Mahesa Ardhaseno Segoro³⁾,
Mei Maulida Rahmawati⁵⁾, Salsabilla⁶⁾, Widad Nur Fauziah⁷⁾
^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Sebelas Maret

¹Email: eksarusediyana@staff.uns.ac.id

Received: December 28, 2024 Accepted: February 23, 2025 Published: June 10, 2025

Abstrak: Potensi desa yang asri seringkali tidak dimaksimalkan dengan penataan lingkungan yang indah dan sehat. Hal ini menyebabkan kesan kumuh, sanitasi yang kurang terjaga yang mempengaruhi kesehatan warga desa. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui KKN Kelompok 341 UNS mengangkat tema Aplikasi K5 (Kebersihan, Keamanan, Ketertiban, Keindahan, dan Kekeluargaan) dan Pelestarian Lingkungan Hidup di Wilayah Desa Kragan, Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar bertujuan untuk meningkatkan kebiasaan hidup bersih dan sehat, melaksanakan program K5, dan meningkatkan pengelolaan sampah untuk melestarikan lingkungan. Metode pelaksanaan kegiatan dilaksanakan melalui kegiatan KKN dengan tahapan pelaksanaan meliputi; (1) identifikasi masalah, (2) penentuan tujuan, (3) sosialisasi program, (4) pelaksanaan program kerja, dan (5) evaluasi hasil kegiatan. Program kerja yang berhasil terlaksana diantaranya; (1) sosialisasi K5, (2) sosialisasi dan pengadaan tempat pilah sampah, (3) pembuatan tas belanja ecoprint, (4) sosialisasi pola hidup bersih dan sehat (PHBS), (5) gugur gunung Dusun Bulak, serta (6) monitoring pelaksanaan peningkatan kualitas rumah tidak layak huni (RTLH). Dalam pelaksanaan program, masyarakat berpartisipasi secara aktif dan Pemerintah Desa Kragan mendukung sepenuhnya kegiatan KKN, sehingga program kerja KKN dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Kata Kunci: Kelestarian lingkungan, Kuliah kerja nyata (KKN), K5, Pengelolaan sampah.

Abstract: The potential of a beautiful village is often not maximized with a beautiful and healthy environmental arrangement. This leads to a slum-like impression, poor sanitation, and affects the health of the village residents. Community service activities through KKN Group 341 UNS raised the theme of K5 Application (Cleanliness, Security, Order, Beauty, and Kinship) and Environmental Preservation in Kragan Village Area, Gondangrejo Kec. Gondangrejo, Karanganyar Regency aims to improve clean and healthy living habits, implement the K5 program, and improve waste management to preserve the environment. The method of implementing activities is carried out through KKN activities with the stages of implementation including; (1) problem identification, (2) determination of objectives, (3) program socialization, (4)

implementation of work programs, and (5) evaluation of activity results. Work programs that were successfully implemented included; (1) K5 socialization, (2) socialization and procurement of waste sorting bins, (3) making ecoprint shopping bags, (4) socialization of clean and healthy lifestyles (PHBS), (5) Bulak Hamlet mountain fall, and (6) monitoring the implementation of improving the quality of uninhabitable houses (RTLH). In implementing the program, the community actively participated and the Kragan Village Government fully supported the KKN activities, so that the KKN work program could achieve the expected goals.

Keywords: Community service program (KKN), Environmental preservation, K5, Waste management.

PENDAHULUAN

Gaya hidup sehat merupakan pilihan yang sederhana dan sangat tepat, merujuk pada pola hidup yang dirancang untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan fisik, mental, dan emosional. Menurut Lembaga Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kesehatan adalah keadaan yang sempurna, baik fisik, mental, maupun sosial dan tidak hanya bebas dari penyakit (Novitasari, *et., al.*, 2018; Kriswanto, *et., al.*, 2021). Penerapan gaya hidup sehat sangat penting untuk diterapkan oleh masyarakat dan diajarkan kepada anak sejak dini karena anak-anak masih rawan terkena penyakit karena daya tahan tubuh anak belum sekuat orang dewasa pada umumnya.

Gaya hidup sehat erat kaitannya dengan menjaga kebersihan lingkungan hal ini dapat dimulai dari lingkungan yang paling kecil, yaitu lingkungan rumah dan meluas ke lingkungan sekitar (Tabi'in, 2020). Kendala yang ada pada masyarakat saat ini yaitu; (1) belum terbiasanya dalam menerapkan gaya hidup sehat secara optimal, dan (2) Kurangnya pemahaman dan kebiasaan lingkungan setempat yang menganggap segala sesuatu yang selama ini dilakukan adalah hal yang wajar meskipun menyimpang dari perilaku hidup bersih dan sehat (Sunardi & Kriswanto, 2020), seperti; (a) membuang sampah sembarangan, (b) merokok, (c) tidak rajin mencuci tangan menggunakan sabun, dan (d) kurangnya melakukan aktivitas jasmani (Bustomi, *et., al.*, 2023).

Kelalaian yang masih dilakukan oleh masyarakat seperti membuang sampah tidak pada tempatnya, membakar sampah, dan membuang sampah ke sungai

justru akan merusak lingkungan (Fazri, *et., al.*, 2023). Oleh karena itu, pengelolaan sampah menjadi salah satu fokus perhatian utama dalam pelestarian lingkungan untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat (Habibi, 2017). Oleh karena itu dibutuhkan peran mahasiswa sebagai *agent of change* untuk membantu mengatasi permasalahan ini dengan meningkatkan kesadaran masyarakat akan kesehatan diri dan pentingnya penerapan hidup bersih dan sehat serta melestarikan lingkungan hidup (Rahmawati & Moh Badrus Solichin, 2021).

Tantangan yang diuraikan di atas merupakan bagian dari kehidupan masyarakat Desa Kragan yang masih memerlukan penguatan terkait perilaku hidup sehat. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk kontribusi mahasiswa dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di masyarakat (Fauzi, *et., al.*, 2023). Universitas Sebelas Maret (UNS) melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik KKN 341 UNS mengangkat tema Aplikasi K5 dan Pelestarian Lingkungan Hidup di Wilayah Desa Kragan bertujuan untuk untuk; (1) meningkatkan kebiasaan hidup bersih dan sehat, (2) melaksanakan program K5, serta (3) meningkatkan pengelolaan sampah untuk melestarikan lingkungan di Desa Kragan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh Kelompok 341 Universitas Sebelas Maret di Desa Kragan, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar. Waktu pelaksanaan kegiatan selama 45 hari, yaitu pada bulan Juli-Agustus 2024. Tahapan pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini dimulai dengan pra kegiatan meliputi; (1) identifikasi masalah, (2) penentuan tujuan, dan (3) sosialisasi program. Selanjutnya pelaksanaan program kerja yang telah ditentukan dan disepakatai bersama serta di akhir kegiatan dilaksanakan evaluasi hasil kegiatan. Adapun program kerja Tim KKN 341 yang telah ditetapkan diantaranya sosialisasi K5, sosialisasi dan pengadaan tempat pilah sampah, pembuatan tas belanja *ecoprint*, sosialisasi pola hidup bersih dan sehat (PHBS), gugur gunung Dusun Bulak, serta monitoring pelaksanaan peningkatan kualitas rumah tidak layak huni (RTLH).

Evaluasi kegiatan dilaksanakan dengan cara; (1) mengukur tingkat kehadiran peserta, (2) melihat antusiasme dan terjadinya diskusi atau saling tukar pengalaman dalam kegiatan, serta (3) peningkatan pengetahuan dan ketrampilan peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rencana awal semua program bisa terlaksana dengan baik sebagaimana diuraikan pada penjelasan berikut.

- A. Sosialisasi dan Pelaksanaan Program K5 (Kebersihan, Keamanan, Ketertiban, Keindahan, dan Kekeluargaan)

Pelaksanaan program K5 ini berfungsi untuk memberikan rasa aman, nyaman, dan cinta lingkungan di wilayah Desa Kragan terutama di Dusun Bulak. Kelompok KKN 341 mengadakan sosialisasi kegiatan aplikasi program K5 bersama Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Karanganyar. Masyarakat menunjukkan antusiasme yang besar dan berperan aktif dalam kegiatan sosialisasi ini, dapat dilihat dari jumlah peserta yang hadir serta partisipasi masyarakat dalam diskusi dan sesi tanya jawab. Melalui kegiatan sosialisasi ini, masyarakat mendapatkan pengetahuan dan informasi tentang tata cara aplikasi K5 dalam kehidupan bermasyarakat. Lingkungan yang bersih, sehat, dan aman menjadi dambaan bagi setiap masyarakat (Khairunnisa, *et. al.*, 2019).



Gambar 1. Aplikasi Program K5

Adapun program lanjutan setelah sosialisasi program K5 yaitu aplikasi program K5 melalui daur ulang galon bekas dan dilukis dengan berbagai

macam karakter seperti gambar 1. Galon tersebut akan digunakan sebagai pot dan menjadi salah satu upaya mengurangi penggunaan limbah plastik. Hasil dari program kerja ini adalah terselenggaranya kehidupan bermasyarakat menjadi lebih harmonis, aman dan nyaman. Selain itu aplikasi dari program K5 itu sendiri dapat meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan di Desa Kragan terutama Dusun Bulak. Lingkungan yang bersih dapat terbebas dari berbagai penyakit seperti diare, demam berdarah, muntaber, dan penyakit lainnya (Hosio, *et., al.*, 2023).

B. Sosialisasi dan Pengadaan Tempat Pilah Sampah

Sampah dapat menghasilkan zat kimia berbahaya yang dapat mencemari air tanah dan sumber air minum (Fazri, *et., al.*, 2023). Kegiatan sosialisasi dan pengadaan tempat pemilahan sampah bertujuan meningkatkan pengelolaan sampah yang efektif dan ramah lingkungan. Tim KKN UNS Kelompok 341 bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Karanganyar sebagai narasumber. Materi disampaikan dengan cara yang mudah dipahami dan relevan dengan kondisi lokal, sehingga peserta dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh. Kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu penggerak PKK dan karang taruna Desa Kragan yang menunjukkan antusiasme tinggi dan aktif dalam diskusi. Peserta berbagi pengalaman tentang permasalahan sampah yang dihadapi sehari-hari. Diharapkan kegiatan ini meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memilah sampah organik dan anorganik demi kelestarian lingkungan.

Kegiatan pengadaan tempat pemilahan sampah bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan limbah melalui sosialisasi yang memberikan pemahaman awal. Ember bekas cat dimanfaatkan sebagai tempat sampah untuk memilah sampah organik dan anorganik, dengan dicat ulang dan diberi label agar mudah membedakan jenis sampah. Pemilahan ini bertujuan mengurangi limbah rumah tangga yang tidak terkelola sekaligus menjadi langkah inovatif dalam mendaur ulang barang bekas, sehingga mengurangi biaya pengadaan tempat sampah baru. Masyarakat diharapkan lebih termotivasi untuk memilah sampah dengan baik dan berpartisipasi aktif

dalam menjaga kebersihan lingkungan. Program ini menjadi contoh nyata bagaimana kolaborasi dan inovasi dapat menciptakan dampak positif.



Gambar 2. Sosialisasi Pengelolaan Sampah oleh DLH Kabupaten Karanganyar dan pembuatan tempat sampah dari wadah cat bekas

C. Tas Belanja *Ecoprint*

Program pemberdayaan melalui pelatihan bukan hanya sekedar untuk mengasah keterampilan, tetapi juga mendukung kemandirian perempuan secara ekonomi (Hina, 2023). Program pemberdayaan ekonomi ibu-ibu PKK Dusun Bulak RT 03 dan RT 04 dilakukan melalui pelatihan pembuatan tas belanja *ecoprint*. Tujuan kegiatan ini adalah mengenalkan pentingnya penggunaan tas belanja yang dapat digunakan berulang kali untuk mengurangi penggunaan plastik serta meningkatkan kreativitas ibu-ibu. Produk *ecoprint* ini memiliki potensi nilai jual, sehingga dapat membantu meningkatkan ekonomi keluarga. Tas yang dihasilkan memiliki pola alami dari daun, bunga, dan bahan organik, dibuat sekreatif mungkin oleh peserta. Selain meningkatkan keterampilan, pelatihan ini juga mendorong kesadaran lingkungan dengan mengganti kantong plastik sekali pakai. Pengetahuan ibu-ibu tentang *ecoprint* dan kreativitas mereka dalam membuat produk semakin berkembang melalui program ini.



Gambar 3. Pelatihan pembuatan tas belanja bermotif ecoprint

D. Sosialisasi PHBS

Program pembiasaan hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa merupakan salah satu program penunjang yang dilaksanakan oleh Kelompok KKN 341. Program ini dilaksanakan di TK Aisyiyah Bulak yang dihadiri oleh seluruh siswa siswi dengan total 70 orang. Sosialisasi PHBS bertujuan untuk membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini. Perilaku hidup bersih dan sehat hendaknya dapat dilakukan oleh semua jenjang usia untuk meningkatkan derajat kesehatan sehingga dapat mencegah seseorang terjangkit penyakit (Sunardi & Kriswanto, 2020). Sosialisasi PHBS ini dilakukan dengan memberikan edukasi melalui video animasi mengenai PHBS khususnya mencuci tangan dan menggosok gigi dengan benar. Selanjutnya dilakukan demonstrasi terkait hal tersebut. Hal ini sejalan dengan program pemerintah melalui gerakan masyarakat sehat yang sudah dipromosikan bahkan sebelum pandemi Covid-19. Kebersihan tangan menjadi salah satu aspek penting untuk mencegah penyebaran infeksi (Alfahan, *et., al.*, 2016). Kebersihan mulut dilakukan dengan rajin menyikat gigi minimal dua kali sehari dengan benar (Syahdia, *et., al.*, 2024). Hal ini mencegah penyakit gigi berlubang pada anak (Pitaloka, 2019). Anak-anak berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini dengan dukungan penuh dari pihak sekolah, sehingga tercapai Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk melindungi mereka dari penyakit yang menghambat pertumbuhan. Kegiatan ini diharapkan membiasakan anak-anak untuk rutin gosok gigi dan cuci tangan setiap hari.

E. Gugur Gunung Dusun Bulak

Program gugur gunung warga Bulak merupakan salah satu program kerja penunjang yang dipilih oleh tim KKN kelompok 341. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kerukunan warga sebagai pengimplementasian pelaksanaan program K5, melalui kegiatan gotong royong. Gotong royong merupakan wujud nyata dari kebudayaan Indonesia yang terjadi dari interaksi sosial masyarakat (Mayang, *et., al.*, 2023). Gotong royong dilakukan bersama dan menjadi kebutuhan manusia baik secara individu maupun kelompok (Kurniawati & Mawardi, 2021). Gugur Gunung Dusun Bulak dilakukan setiap minggu dengan kegiatan memotong rumput, membersihkan jalan, mengecat jalan dan pagar, serta memasang umbul-umbul. Kegiatan ini melibatkan seluruh warga Dusun Bulak Kulon, termasuk Tim KKN, bapak-bapak, ibu-ibu PKK, dan Karang Taruna Tunas Karya Muda. Hasilnya, tercipta keharmonisan dan kekeluargaan, serta partisipasi aktif masyarakat dalam gotong royong. Kegiatan gotong royong mendukung kontribusi terhadap masyarakat yang lebih toleran, inklusif, dan menghargai keragaman (Wahidah, *et., al.*, 2023). Melalui program kerja ini, suasana Dusun Bulak Kulon menjadi lebih asri, bersih, dan rapi. Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah kebersihan lingkungan tetap terjaga dan dapat mendukung pelaksanaan program K5 di Desa Kragan.

F. Pendampingan dan Monitoring Pelaksanaan Peningkatan Kualitas Rumah Tidak Layak Huni (RTLH)

Permasalahan rumah tidak layak huni (RTLH) harus segera ditangani oleh pemerintah. Bantuan stimulan perumahan swadaya (BSPS) merupakan program pemerintah untuk masyarakat berpenghasilan rendah yang mempunyai keterbatasan daya beli sehingga perlu mendapat dukungan pemerintah untuk memperoleh rumah (Fazri, *et., al.*, 2023). Program BSPS ditujukan untuk RTLH agar dapat ditempati dan layak huni, mendorong masyarakat secara swadaya mengerjakan serta mengawasi sendiri pembangunan rumahnya (Hutagalung & Sari, 2021). Dalam hal ini output kebijakannya berupa berdirinya bangunan tempat tinggal layak huni dengan

dilengkapi sarana, prasarana dan utilitas umum sehingga mampu memberikan manfaat bagi tempat tinggal masyarakat yang terjamin kesehatannya dan keamanannya (Sutikno, 2023).

Program Pendampingan dan Monitoring RTLH KKN Kelompok 341 bekerja sama dengan Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Jawa Tengah untuk memastikan renovasi sesuai standar. Tahun ini, lima rumah di Desa Kragan yang memiliki kondisi rusak layak menerima bantuan, namun sebagian besar rumah tidak dihuni karena pemilik menumpang tinggal di rumah kerabat. Hingga saat ini, pembangunan belum dimulai karena dana bantuan belum cair, meskipun program ini bertujuan memastikan perbaikan rumah tepat sasaran dan memenuhi standar.

Analisis Dampak Program

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, muncul suatu inisiasi persiapan Desa Kragan menuju Desa Proklim (Program Kampung Iklim) yang akan menjadi tema KKN pada periode selanjutnya. Peluang ini juga sudah dipetakan dengan baik oleh dosen tim riset grup Sosiologi Pedesaan, Fakultas Pertanian UNS dengan membuat roadmap KKN tematik proklim pada 5 desa di Kecamatan Gondangrejo salah satunya adalah Desa Kragan. Kolaborasi dengan pemerintah desa, penyuluh kehutanan, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Karanganyar, Balai Penyuluh Pertanian (BPP), kelompok tani, kelompok wanita tani, karangtaruna, PKK, serta kelompok masyarakat lainnya telah melaksanakan FGD untuk melanjutkan program KKN dan pengabdian masyarakat pada periode selanjutnya. Hal ini diharapkan mendorong masyarakat untuk melanjutkan dampak positif dari kegiatan KKN yang telah dilaksanakan.

Dampak positif lainnya dari hasil evaluasi ditinjau dari segi partisipasi kehadiran peserta undangan dalam semua kegiatan mencapai rata-rata 87% kehadiran dari undangan. Partisipasi ini termasuk kategori tinggi yang menunjukkan masyarakat konsekuensi terhadap program yang telah disusun dan disepakati bersama antara tim KKN, dosen, dan kelompok masyarakat. Antusiasme, diskusi dan sharing pengalaman peserta dalam setiap kegiatan juga sangat baik. Hal ini terlihat dari pertanyaan peserta yang diberikan kepada

narasumber, saling diskusi dan berbagi pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki peserta menjadikan sesi pelatihan menjadi lebih hidup.

KESIMPULAN

Inisiasi Desa Kragan sebagai Desa Iklim (Proklim) telah berhasil dilaksanakan dengan dukungan kuat dari berbagai pemangku kepentingan. Melalui peta jalan KKN tematik oleh tim penelitian Sosiologi Pedesaan, kolaborasi dengan pemerintah desa, lembaga terkait, dan kelompok masyarakat telah mendorong diskusi yang produktif dan antusiasme yang tinggi. Tingkat kehadiran rata-rata sebesar 87% menunjukkan komitmen kuat dari masyarakat. Partisipasi aktif, termasuk diskusi dan berbagi pengalaman, telah meningkatkan nilai program. Keberhasilan ini memberikan dasar yang kokoh untuk mempertahankan dan memperluas dampak positif program di periode mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih ditujukan kepada pihak-pihak berikut ini.

1. Unit Pengelola Kuliah Kerja Nyata (UPKKN) UNS.
2. Direktorat Reputasi Akademik dan Kemahasiswaan UNS.
3. Masyarakat Desa Kragan, Gondangrejo, Karanganyar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfahan, A., Alhabib, S., Abdulmajeed, I., Rahman, S., & Bamuhair, S. (2016). In the era of corona virus: health care professionals' knowledge, attitudes, and practice of hand hygiene in Saudi primary care centers: a cross-sectional study. *Journal of Community Hospital Internal Medicine Perspectives*, 1(6), 4–9.
- Bustomi, K., Suheri, S., & Sugiariyanti, S. (2023). Peran Mahasiswa dalam Menanamkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Melalui Sosialisasi Cuci Tangan Pakai Sabun di Masyarakat. *Jurnal Bina Desa*, 5(1), 90–95. <https://doi.org/10.15294/jbd.v5i1.41269>
- Fauzi, H., Hendayana, Y., Rahmah, N., Febrianti, B., Rizkha, A., Noviyanti, D., Permatasari, E., Sayeti, A. B., Ramdan, M., Dannisyah, M., & Cahyani, A. D. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Desa Srimukti Kabupaten Bekasi. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 155–166. <http://jurnal->

stiepari.ac.id/index.php/safari/article/view/722%0A

- Fazri, A., Darmawan, D., Iskandar, A., Zuhri, A., Amri, S., & Syam, F. (2023). Sosialisasi Lingkungan Sehat Bebas dari Sampah dan Vektor Penyakit dengan Konsep Pemberdayaan Masyarakat. *Lok Seva: Journal of Contemporary Community Service*, 2(1), 45. <https://doi.org/10.35308/lokseva.v2i1.6443>
- Habibi, M. (2017). Realitas Sosial Budaya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Studi Kaum Perempuan Desa Bhuana Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara). *FisiPublik : Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, 2(1), 59–68. <https://doi.org/10.24903/fpb.v2i1.23>
- Hina, H. B. (2023). Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Desa Noelbaki Dalam Meningkatkan Pendapatan Dan Menambah Nilai Gizi Bagi Keluarga Melalui Pembuatan Nugget Ayam Kelor. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Mandiri*, 1(2), 1–9. <https://mandycmm.org/index.php/jpmm/article/view/479%0A> <https://mandycmm.org/index.php/jpmm/article/download/479/568>
- Hosio, Y. F., Yoseb, B., Samori, Y., & Mikir, A. W. (2023). Pendampingan Program Kebersihan Lingkungan pada Perumahan Organda, Padang Bulan Kota Jayapura. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 95–103. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v1i2.76>
- Hutagalung, J., & Sari, U. F. (2021). Penerapan Metode K-Means dan MOORA Dalam Penerimaan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS). *Jurnal Nasional Informatika Dan Teknologi Jaringan*, 6(1), 31–41. <https://doi.org/10.30743/infotekjar.v6i1.4093>
- Khairunnisa, K., Jiwandono, I. S., Nurhasanah, N., Dewi, N. K., Saputra, H. H., & Wati, T. L. (2019). Kampanye Kebersihan Lingkungan Melalui Program Kerja Bakti Membangun Desa Di Lombok Utara. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.29303/jppm.v2i2.1113>
- Kriswanto, H. D., Anissa, A. S., & Hasdiani, T. (2021). *Peran Mahasiswa dalam Mengedukasi Masyarakat Pentingnya Menjaga Lingkungan dan Gaya Hidup Sehat Selama Pandemi Covid-19*. 5(2), 179–184. <https://doi.org/10.15294/pls.v5i2.52689>
- Kurniawati, D., & Mawardi, M. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Gotong Royong dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 640–648. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/387>
- Mayang, Kusumawati, T. I., Azzahra, A., Lubis, S. A., Fadillah, M. A., Khotimah, P. H., & Rambe, N. (2023). Meningkatkan Solidaritas Sosial Melalui Kegiatan Gotong Royong Di Desa Naga Timbul. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 619–624. <http://jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/299>

- Novitasari, Y., Filtri, H., & Suharni. (2018). PENYULUHAN PROGRAM PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) MELALUI KEGIATAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(1), 44–49. [https://doi.org/https://doi.org/10.36341/jpm.v2i1.573](https://doi.org/10.36341/jpm.v2i1.573)
- Pitaloka, D. A. M. (2019). Tingginya Angka OHI-S Dilihat dari Perilaku Cara Menggosok Gigi yang Benar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://osf.io/preprints/osf/x7h2v>
- Rahmawati, D., & Moh Badrus Solichin. (2021). Sosialisasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Kesehatan dan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 17–23.
- Sunardi, J., & Kriswanto, E. S. (2020). *Perilaku hidup bersih dan sehat mahasiswa pendidikan olahraga Universitas Negeri Yogyakarta saat pandemi Covid-19 Clean and healthy life behavior of Yogyakarta State University sports education students during the Covid-19 pandemic*. 16(2), 156–167.
- Sutikno, C. (2023). Dampak Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni (Rtlh) Dalam Peningkatan Kualitas Hidup Penerima Manfaat Di Kabupaten Banyumas. *JIANA (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)*, 21(1), 51. <https://doi.org/10.46730/jiana.v21i1.8105>
- Syahdia, Y., Rufaridah, A., Narti, S., & Husni, L. (2024). *Edukasi Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Parak Karakah Padang Tahun 2024*. 4(4), 341–346. <https://doi.org/10.59395/altifani.v4i4.566>
- Tabi'in, A. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Pencegahan COVID-19. *Jurnal Edukasi AUD*, 6(1), 58–73. <https://doi.org/10.18592/jea.v6i1.3620>
- Wahidah, N., Santoso, G., La Aca, M. F., Wuriani, D., Bosawer, A., Lestari, N. M., & Anggo, A. Y. (2023). Mengidentifikasi Keragaman Budaya di Sekitarnya Secara Setara Melalui Gotong Royong dan Collaboration di Kelas 5. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 190–214.